



Implementasi Bimbingan Klasikal Dengan Metode *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik XI TFLM SMKN 5 Surabaya

Rahmaniyah Audinah^{1*}, Bambang Dibyo Wiyono², Muhammad Hakim²

Universitas Negeri Surabaya
rahmaniyahaudinah29@gmail.com

Abstract. *To achieve optimal learning outcomes, students need study time management skills. However, many students have difficulty managing their study time, which has an impact on decreasing academic achievement. The aim of this research is to improve the study time management of class XI students in Metal Fabrication and Manufacturing Engineering 2 SMKN 5 Surabaya. This research is guidance and counseling action research (PTBK). This research was carried out in 2 cycles, where each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. Data was collected through a questionnaire that measured four aspects of time management, including goal and priority setting, time management skills, planning and scheduling, and organizational preferences. The research results showed a significant improvement in students' study time management. The average percentage of student study time management pre-cycle was 47%, after cycle I the percentage increased to 68%, and after cycle II it reached 87%. Thus, it can be ascertained that classical guidance using the problem based learning method is effective in improving students' study time management.*

Keywords: *Study Time Management, Problem Based Learning, Classical Guidance*

Abstrak. Peserta didik memerlukan keterampilan manajemen waktu belajar agar tercapai prestasi yang maksimal. Namun, banyak peserta didik yang kesulitan mengatur waktu belajarnya, yang berdampak pada penurunan prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen waktu belajar peserta didik kelas XI Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur 2 SMKN 5 Surabaya. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, masing-masing siklus mencakup dari persiapan, pelaksanaan, pengamatan, serta peninjauan kembali. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur empat aspek manajemen waktu, meliputi kemampuan menetapkan tujuan dan memahami prioritas, kemampuan mengelola waktu, rencana membuat jadwal, dan preferensi organisasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam manajemen waktu belajar siswa. Rata-rata persentase manajemen waktu belajar siswa pra siklus adalah 47 %, setelah siklus I persentase meningkat 68%, dan setelah siklus II mencapai 87%. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa bimbingan klasikal dengan metode problem based learning efektif untuk meningkatkan manajemen waktu belajar peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Waktu Belajar, Problem Based Learning, Bimbingan Klasikal

1. LATAR BELAKANG

Belajar adalah tugas utama seorang pelajar di sekolah. Dengan belajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan optimal. Hal utama yang harus dilakukan seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan adalah memiliki keterampilan dalam mengelola waktu dengan memanfaatkan waktu senggang yang mereka miliki. Akan tetapi, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu belajar mereka. Sering kali, keterbatasan waktu digunakan sebagai alasan tidak

Received September 19, 2024; Revised September 19, 2024; Accepted Oktober 23, 2024

*Rahmaniyah Audinah, rahmaniyahaudinah29@gmail.com

terselesaikannya tugas. Menurut Schunk (2012), pengelolaan waktu belajar adalah masalah yang umum dihadapi oleh banyak siswa, dan bahkan orang dewasa. Guru BK memahami bahwa manajemen waktu belajar merupakan salah satu pemicu utama masalah akademis bagi sebagian siswa. Setiap siswa memiliki jadwal belajar yang berbeda-beda, tergantung pada aktivitas, pembagian waktu, lingkungan belajar, dan kesediaan pribadi untuk belajar.

Manajemen waktu belajar meliputi kemampuan dalam mengendalikan diri untuk mengelola waktu seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini juga mencakup kemampuan menyusun daftar prioritas berdasarkan minat dan kecenderungan untuk terorganisir, yang tercermin dalam perilaku belajar peserta didik (Puspitasari, 2013). Dalam mencapai sebuah tujuan, siswa perlu belajar mengelola waktu yang mereka miliki. Waktu merupakan sesuatu yang tidak bisa dirubah maupun diganti, sehingga menyia-nyiakan waktu yang ada sama dengan menyia-nyiakan hidup. Sayangnya masih banyak siswa yang belum mempunyai keterampilan dalam memanajemen waktu belajarnya.

Di SMK Negeri 5 Surabaya, khususnya di jurusan Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur, berdasarkan wawancara dengan guru BK, ditemukan bahwa beberapa siswa belum memiliki keterampilan mengelola waktu belajar mereka, hal tersebut dilihat dari keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, kurangnya fokus, sering tidur saat pembelajaran, dan juga sering terlambat masuk kelas. Berdasarkan hasil asesmen AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), masalah akademik yang paling dominan adalah ketidakmampuan belajar secara rutin. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah manajemen waktu belajar. Dengan layanan bimbingan klasikal, peserta didik dapat berdiskusi, berinteraksi, serta bertukar pikiran tentang cara memanfaatkan dan mengatur waktu belajarnya dengan baik (Hanim, 2018).

Bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup sesuai dengan perkembangannya. Bimbingan klasikal ini juga bertujuan menyalurkan informasi dan membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi (Supriyatna, 2013). Layanan bimbingan klasikal sangat penting bagi siswa, karena dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, termasuk masalah manajemen waktu belajar. Dalam melaksanakan bimbingan

klasikal, diharapkan guru BK dapat menggunakan metode yang inovatif dan menarik agar siswa tetap antusias dan tidak merasa bosan. Metode Problem based learning dapat menjadi salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam bimbingan klasikal ini.

Metode *Problem Based Learning (PBL)* berpusat pada peserta didik, dimana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang perlu dipecahkan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar materi akademik, melainkan juga mengembangkan keterampilan penting, termasuk manajemen waktu. Melalui PBL, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan penyelesaian masalah tersebut. Proses ini menuntut siswa untuk mengelola waktu dengan baik, karena mereka harus membagi tugas, menentukan prioritas, dan menyelesaikan pekerjaan didalam tenggat waktu yang telah ditentukan. Selain itu, PBL mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengatur jadwal belajar mereka, karena mereka bertanggung jawab atas kemajuan proyek yang mereka kerjakan. Dengan terbiasa menghadapi masalah nyata dan mengelola waktu secara efektif selama proyek PBL, siswa dapat menerapkan keterampilan manajemen waktu yang mereka pelajari ke dalam situasi akademik dan dalam kehidupan sehari-hari. Ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi belajar, mengurangi stres, dan meningkatkan hasil akademik secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penulis menyusun penelitian tindakan bimbingan konseling tentang “Implementasi Bimbingan Klasikal Dengan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik XI TFLM SMKN 5 Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana keefektifan layanan bimbingan klasikal dengan metode problem based learning dapat meningkatkan manajemen waktu belajar peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Saat bimbingan klasikal, pembimbing atau guru memberikan informasi, menjelaskan konsep, dan mengarahkan diskusi untuk membantu siswa memahami topik tertentu (Agus Salim & Endang Wijayanti, 2022). Dalam konteks ini, bimbingan klasikal

digunakan untuk memberikan dasar pemahaman tentang manajemen waktu dan pentingnya keterampilan ini dalam belajar (Tuti Sari & Nurul Hidayah, 2019).

Problem Based Learning dalam bimbingan klasikal dapat memotivasi siswa untuk mengidentifikasi masalah, melakukan penelitian, dan mengembangkan solusi melalui diskusi kelompok dan penelitian mandiri (Arifin & Siti Nurjanah, 2019). Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendalam, di mana siswa tidak hanya mempelajari manajemen waktu tetapi juga bagaimana menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Agus Salim & Endang Wijayanti, 2022).

Penelitian ini merujuk pada beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan klasikal menggunakan metode PBL dapat meningkatkan manajemen waktu belajar (Tuti Sari & Nurul Hidayah, 2019). Penelitian Agus Salim dan Endang Wijayanti (2022) berjudul “Peran Bimbingan Klasikal dalam Pembentukan Keterampilan Manajemen Waktu pada Siswa SMA” menunjukkan bahwa bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam pembentukan keterampilan manajemen waktu siswa SMA. Siswa yang mengikuti sesi bimbingan klasikal menjadi lebih terampil dalam merencanakan dan mengelola waktu mereka, serta menghadapi berbagai tuntutan akademik dan non-akademik dengan lebih efektif (Tuti Sari & Nurul Hidayah, 2019).

Penelitian lain oleh Tuti Sari dan Nurul Hidayah (2019) berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Menambah Keterampilan Manajemen Waktu Belajar Peserta didik di Sekolah Menengah” menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan manajemen waktu belajar peserta didik. Bimbingan klasikal memberikan pemahaman dan keterampilan praktis terkait cara mengelola waktu dengan baik, termasuk teknik seperti membuat jadwal belajar dan menetapkan prioritas tugas (Arifin & Siti Nurjanah, 2019). Siswa yang mengikuti bimbingan ini cenderung lebih terampil dalam merencanakan dan melaksanakan waktu belajar mereka (Agus Salim & Endang Wijayanti, 2022).

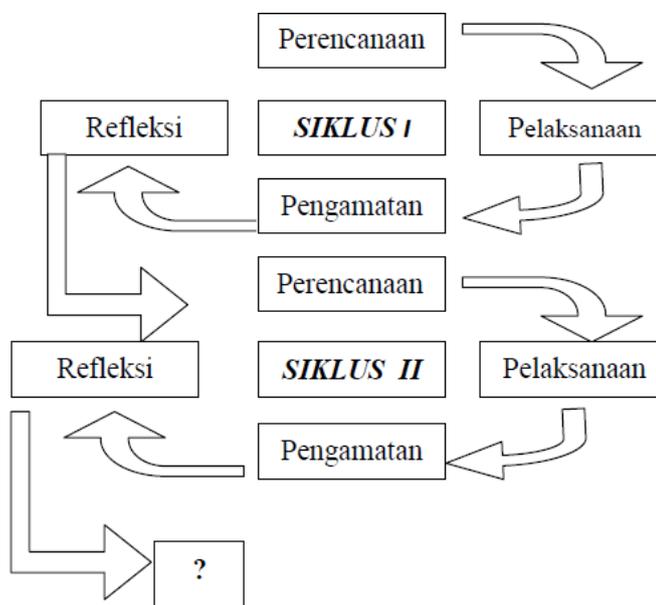
Selanjutnya, Arifin dan Siti Nurjanah (2019) dalam tulisan “Implementasi PBL dalam Meningkatkan kemampuan Manajemen Waktu pada Siswa SMA” menemukan bahwa *PBL* dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu peserta didik di SMA. *PBL* membantu peserta didik lebih terstruktur dalam merencanakan dan melaksanakan tugas serta lebih efektif dalam memprioritaskan pekerjaan mereka (Tuti Sari & Nurul

Hidayah, 2019). PBL membantu siswa lebih terstruktur dalam merencanakan dan melaksanakan tugas serta lebih efektif dalam memprioritaskan pekerjaan mereka (Tuti Sari & Nurul Hidayah, 2019).

Dari beberapa penelitian tersebut terbukti salah satu strategi yang dapat mengatasi masalah manajemen waktu belajar peserta didik yang rendah adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasika (Arifin & Siti Nurjanah, 2019). Untuk mengoptimalkan tujuan tersebut, PBL digunakan sebagai metode bimbingan klasikal (Agus Salim & Endang Wijayanti, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian ini berfokus terhadap rendahnya pengelolaan waktu belajar siswa. Tindakan yang dilakukan berupa pemberian bimbingan klasikal berbasis PBL. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan McTaggart (Fitri, 2015). Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, masing-masing siklus mencakup persiapan, pelaksanaan, pengamatan, serta peninjauan kembali. (Arikunto, 2021).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kemmis & McTaggart

Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai adalah kuesioner yang pada penelitian sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya (Anisa Puji Harlina, 2014). Hasil uji

validitas menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji butir dilakukan untuk mengetahui validitas butir soal dengan mengkorelasikan skor butir bersama skor total, setelah itu dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Uji coba pada peserta didik VIII H SMP N 21 Semarang memperoleh hasil, dari 125 butir yang diuji, 102 butir dinyatakan valid dan 23 butir tidak valid. Untuk uji reliabilitas, hasil menunjukkan bahwa instrumen dapat diandalkan, dengan nilai $r_{11} = 0,783$ lebih besar dari $r_{table} = 0,176$ pada tingkat signifikansi 5% dengan nomor sampel 28 (N). Instrumen ini terdiri dari 56 item yang akan diberikan kepada siswa.

Penerapan skala pengukuran manajemen waktu dalam penelitian ini didasarkan pada empat indikator utama, yaitu penetapan tujuan, memprioritaskan tugas, mengatur penjadwalan, serta mendelegasikan tugas dan meminimalkan gangguan. Deskriptif kualitatif merupakan analisis data yang dipakai dalam menganalisis data observasi yang diperoleh selama proses intervensi, peningkatan manajemen waktu belajar peserta didik diukur menggunakan analisis kuantitatif dengan persentase skor angket.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan bimbingan klasikal berbasis PBL pada peserta didik XI TFLM 2 SMKN 5 Surabaya dilakukan selama dua siklus. Dalam setiap siklusnya, terdapat peningkatan manajemen waktu belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data pada saat pra siklus menunjukkan bahwa sebelum pemberian layanan, mayoritas siswa menunjukkan kategori rendah, dengan persentase sebesar 47%. Artinya, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajarnya. Namun, terjadi peningkatan manajemen waktu setelah penerapan aksi siklus pertama melalui layanan *Problem Based Learning (PBL)*, peningkatan tersebut dilihat dari kategori sedang dalam manajemen waktu belajar peserta didik.

Tabel 1. Tingkat Manajemen Waktu Belajar Siswa Pra Siklus

Tingkat Persentase	Tingkat Manajemen Waktu	Banyak Siswa	Persentase	Skor Rata-rata
15% - 33%	Sangat Rendah	2	6%	
25% - 43%	Rendah	19	58%	
44% - 63%	Sedang	7	21%	47%
64% - 81%	Tinggi	3	9%	
81% - 100%	Sangat Tinggi	2	6%	

	Jumlah	33	100%
--	--------	----	------

Sebelum penerapan bimbingan klasikal, diketahui bahwa persentase siswa yang mampu mengelola waktu belajar dengan optimal hanya 47%. Sebanyak 2 siswa (6%) memiliki manajemen waktu yang sangat rendah, sedangkan 19 siswa (58%) berada dalam kategori rendah, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Tingkat Manajemen Waktu Belajar Siswa Setelah Siklus I

Tingkat Persentase	Tingkat Manajemen Waktu	Banyak Siswa	Persentase Siswa	Rata-rata Skor
15% - 33%	Sangat Rendah	0	0%	
25% - 43%	Rendah	3	8%	
44% - 63%	Sedang	16	43%	68%
64% - 81%	Tinggi	6	16%	
81% - 100%	Sangat Tinggi	8	22%	
	Jumlah	33	100%	

Setelah penerapan siklus I dengan metode PBL, terjadi peningkatan manajemen waktu belajar siswa yang berada dalam kategori sedang, nampak pada tabel 2, peserta didik yang dalam kategori rendah berjumlah 3 siswa, sedangkan yang memiliki manajemen waktu sedang ada 16 siswa. Sehubungan dengan hasil yang belum maksimal pada siklus I, maka bimbingan klasikal dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 3. Manajemen Waktu Belajar Peserta Didik Setelah Siklus II

Persentase	Manajemen Waktu	Banyak Siswa	Persentase Siswa	Rata-rata Skor
15% - 33%	Sangat Rendah	0	0%	
25% - 43%	Rendah	0	0%	
44% - 63%	Sedang	1	3%	87%
64% - 81%	Tinggi	13	39%	
81% - 100%	Sangat Tinggi	19	58%	
	Jumlah	33	100%	

Setelah tindakan siklus II dengan metode PBL, manajemen waktu siswa menunjukkan peningkatan signifikan, dengan sebagian besar siswa masuk dalam kategori tinggi. Dari tabel 3 terlihat bahwa setelah dilaksanakannya siklus II, peningkatan yang signifikan terjadi, hanya 1 peserta didik berada dalam kategori sedang, peserta didik yang

berapa dalam kategori tinggi berjumlah 13, dan total peserta didik dalam kategori sangat tinggi mencapai 19 siswa.



Gambar 2. Perbandingan manajemen waktu belajar sebelum dan sesudah siklus I dan II

Hasil lebih rinci bisa terlihat pada Gambar 1. Terdapat peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan bimbingan klasika menggunakan metode PBL. Pada tahap awal, sebanyak 19 siswa dikategorikan rendah. Angka tersebut menurun drastis setelah siklus I, dimana 16 siswa berhasil naik ke kategori sedang. Peningkatan yang lebih mencolok terjadi setelah siklus II, ditemukan 13 peserta didik mencapai kategori tinggi dan 19 siswa bahkan masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Martini (2020) yang menunjukkan efektivitas bimbingan klasikal berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan siswa. Serupa dengan penelitian Martini, penelitian ini juga berhasil meningkatkan manajemen waktu belajar siswa secara signifikan, menunjukkan bahwa pendekatan PBL mempunyai potensi besar dalam meningkatkan berbagai aspek belajar siswa.

Selain menganalisis peningkatan manajemen waktu belajar siswa, penelitian ini juga melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berbasis PBL. Evaluasi ini meliputi identifikasi keberhasilan, hambatan yang muncul, serta cara mengatasinya. Pada evaluasi siklus I menunjukkan bahwa pelayanan berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil positif. Temuan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk mengembangkan perencanaan yang lebih baik pada siklus berikutnya, siklus II menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar peserta didik meningkat secara signifikan.

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis PBL dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan manajemen waktu belajar siswa. Melalui serangkaian kegiatan layanan yang berpusat pada masalah, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatur waktu mereka secara efisien. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada empat indikator manajemen waktu belajar yang diteliti mencakup kemampuan menetapkan tujuan, persiapan, pengendalian serta preferensi organisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan bimbingan klasikal menggunakan metode Problem Based Learning berhasil dalam meningkatkan manajemen waktu belajar peserta didik kelas XI Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur 2 SMK Negeri 5 Surabaya secara signifikan. Data kuesioner menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang cukup mencolok, sebelum siklus dilakukan, persentasenya adalah 47% lalu setelah siklus II meningkat menjadi 87%. Peningkatan ini mencakup keempat aspek manajemen waktu, membuktikan efektivitas PBL dalam membantu siswa mengatur waktu belajarnya dengan lebih efektif.

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti peningkatan manajemen waktu belajar melalui layanan bimbingan klasikal, disarankan untuk memakai subjek dan variabel lain guna memperkaya pengetahuan terkait manajemen waktu siswa dan layanan bimbingan konseling di sekolah, sebagai masukan bagi penelitian berikutnya atau sebagai rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Salim, M., & Endang Wijayanti. (2022). Peran bimbingan klasikal dalam pembentukan keterampilan manajemen waktu pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 150-160.
- Ahmad Juntika Nurihsan, dan Mubiar Agustin. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika

- Supriyatna, Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Arifin, S., & Siti Nurjanah. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan manajemen waktu pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 45-55.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Fitri, Nungki Yunita. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN LIRBOYO 1 Materi IPA Tentang Jenis-jenis Energi dan cara Menghematnya Melalui Metode Teaching Learning dan Picture*. Kediri : Universitas Terbuka
- Hanim, W., Mamesah, M., & Anzelyna, R. R. 2018. Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*.2018 7(1), 56–71. <https://doi.org/10.21009/insight.071.05>
- Harlina, A. P., Suharso, S., & Hartati, M. T. S. (2014). Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i1.3741>
- Martini, E., Saputra, W. N. E., & Malik, A. (2018). Peningkatan Ketrampilan Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning Pada Siswa Kelas X BDP 3 Di SMK Negeri 1 Kebumen. *Prosiding pendidikan profesi guru universitas ahmad dahlan yogyakarta*. Hal, 556-575. [Google Scholar](#)
- Puspitasari, W. 2013. Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1) : 1-7
- Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspectives*, 6th Edition. New York: Pearson Education Inc.
- Tuti Sari, R., & Nurul Hidayah. (2019). Efektivitas bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 58-66.